

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI KEPUTUSAN KARIR DENGAN
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA SMA KELAS XII**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1)
Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Disusun oleh :

Fatikha Hanim Islahia

30701501648

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUBUNGAN EFIKASI DIRI KEPUTUSAN KARIR DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA KELAS XII

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Fatikha Hanim Islahia
30701501648

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan Penguji guna
memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal


Ruseno Arjanggal, S.Psi., M.A.

9 Januari 2023

Semarang, 9 Januari 2023

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung


Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si.
NIK. 210799001

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN EFIKASI DIRI KEPUTUSAN KARIR DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA KELAS XII

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Fatikha Hanim Islahia

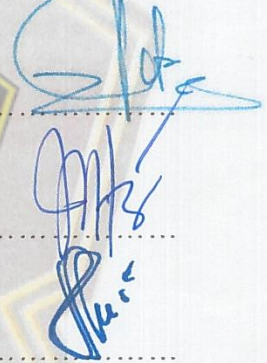
Nim : 30701501648

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 13 Januari 2023

Dewan Penguji

1. Titin Suprihatin, S.Psi, M.Si, Psikolog
2. Erni Agustina Setiowati, S.Psi, M.Psi, Psikolog
3. Ruseno Arjanggi, S.Psi, MA, Psikolog

Tanda Tangan



Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang,

Mengetahui

Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung



Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si.

NIK. 210799001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya Fatikha Hanim Islahia dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tdiak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, 2 Januari 2023

Yang Menyatakan



Fatikha Hanim Islahia

(30701501648)

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra'ad: 11)

“Tidak masalah jika harus terjatuh dan terluka, yang harus kau lakukan adalah berdiri kembali dan terus berlari”

(Kim Namjoon – BTS)

“Karena kita masih bernafas, semoga tidak lupa untuk bersyukur sebelum mengeluh, memberi sebelum meminta, berdoa sebelum berjuang”

(Fiersa Bersari)



PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ini untuk :

Kedua orangtuaku, dan Kakak-kakakku tercinta yang senantiasa mendoakan dan memberikan segala dukungan lahir dan batin. Kalian adalah motivasi terbesarku dalam mewujudkan gelar sarjanaku. Kupersembahkan sebagai bakti dan bukti kasih sayangku kepada kalian.

Dosen pembimbingku Bapak Ruseno Arjanggi, S.Psi., MA yang tidak mengenal rasa lelah untuk selalu membimbing, mengoreksi, menasehati serta memberikan semangat dalam menyelesaikan karya.

Semua yang berjasa dalam membantu penelitian ini.
Almamaterku UNISSULA, terkhusus Fakultas Psikologi yang telah memberikan banyak pelajaran dan kenangan yang berharga selama ini.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, hidayah, serta ridho-Nya yang diberikan padaku sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassallam, semoga kita mendapatkan syafaat dari beliau. Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir untuk syarat mendapatkan gelar sarjana (S1) Psikologi.

Penulis menyadari masih memiliki kekurangan dalam penelitian yang sudah dilakukan, kesulitan dan hambatan selalu ada namun karena Ridho Allah dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait, maka penulis mampu melalui dan menyelesaikan skripsi. Penulis dengan rasa hormat dan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dwi Wahyuningsih Choiriyah, S.Psi., M.Psi selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Erni Agustina Setiowati, S.Psi., M.Psi selaku Dosen Wali penulis, yang telah membantu dalam proses akademik, serta senantiasa membantu dan memberikan perhatian kepada penulis, selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Ruseno Arjanggi, S.Psi., MA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang selaku pengajar yang memberikan pembelajaran selama ini dalam perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Staf TU dan perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, terima kasih atas bantuan dan kerja sama dalam memberikan segala fasilitas pada masa kuliah

7. Bapak dan Ibuku tercinta, Haryono dan Sri Nursejati (Almh), yang tidak berhenti mencurahkan doa dan harapan untuk kesuksesanku, sabar mendidik dan menyayangiku, selalu memberikan nasihat, dukungan moril maupun materiil dan yang senantiasa selalu menemani perjuanganku untuk meraih gelas S-1 Psikologi.
8. Kakak-kakakku tercinta, Terima kasih kalian telah memberiku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Mukhsin, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MA NU 01 Banyuputih, Ibu Indah Yulianti, S.Pd selaku guru BK dan Bapak Ibu guru wali kelas yang telah memberi ijin dan membantu selama proses penelitian.
10. Adik-adik ku siswa-siwi MA NU 01 Banyuputih khususnya kelas XII, yang telah berpartisipasi dan secara sukarela menjadi subjek penelitian penulis.
11. Bapak Ruseno Arjanggi, S.Psi., MA dan Farah Diba Noviani yang telah memberikan ijin peneliti untuk memakai skala dalam penelitian kali ini.
12. Sahabatku Hannal, Yash, Nasifa, Erma, dan Aniyo. Terima kasih telah menemaniku, memberikan bantuan dan dukungan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Dani, Akhmad, Anggita, Bintang, Dilla, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penyebaran skala selama proses penelitian, terima kasih atas bantuannya.
14. Yody Kurniandi, selaku pemilik *Circle Coffeeshop* yang telah menyediakan tempat untuk penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah memberikan ijin untuk penulis menggunakan tempatnya.
15. Zulvia dan Alin, terima kasih telah menemaniku, memberikan bantuan dan dukungan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Ve Yuan dan Liu Vey, terima kasih telah memberikan fasilitas untukku dalam menyelesaikan skripsi ini
17. Semua teman seperjuangan angkatan 2015 yang senantiasa membantu segala sesuatu, sukses selalu untuk kalian.

Skripsi ini telah dikerjakan dengan proses yang sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan Psikologi.

Semarang, 2 Januari 2023

Fatikha Hanim Islahia

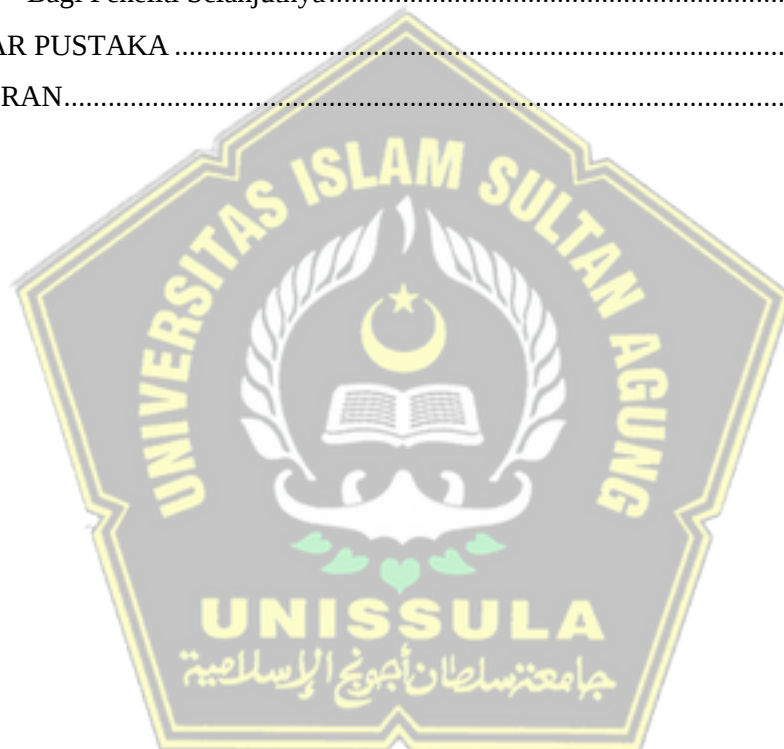


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xii
1. A-1 Skala Penelitian Efikasi Diri Keputusan Karir 42	xv
2. A-2 Skala Penelitian Pengambilan Keputusan Karir 44	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
a. Manfaat Teoritis.....	6
b. Manfaat Praktis.....	7
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pengambilan Keputusan Karir	7
1. Pengertian Pengambilan Keputusan Karir	7
2. Aspek-aspek Pengambilan Keputusan Karir.....	10
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir.....	12
B. Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir.....	14
1. Pengertian Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir.....	14
2. Aspek Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir	16
3. Faktor – faktor Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir.....	18

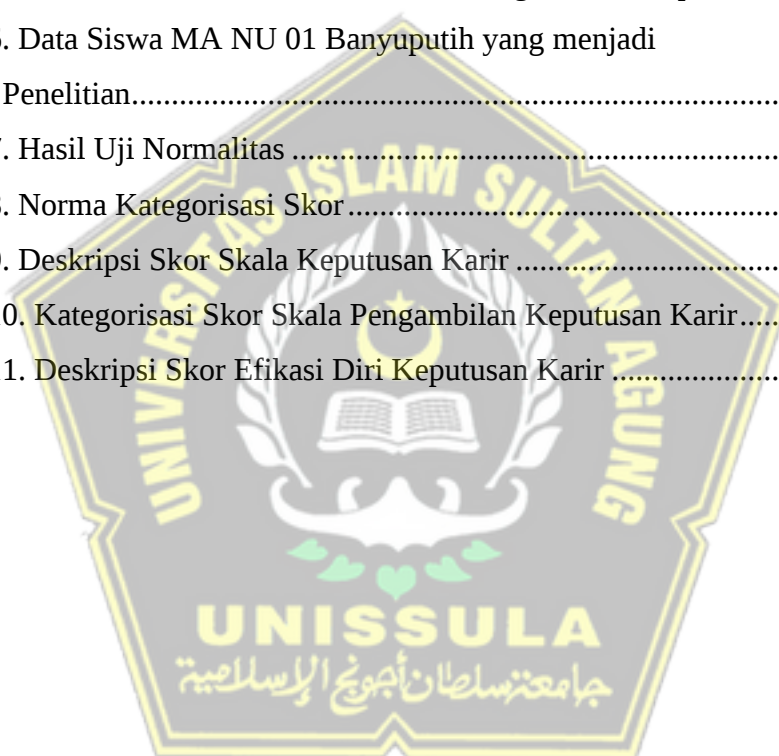
C. Hubungan antara Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir terhadap Pengambilan Keputusan Karir	21
D. Hipotesis	22
BAB III	23
METODE PENELITIAN.....	23
A. Identifikasi Variabel.....	23
B. Definisi Operasional	23
1. Pengambilan Keputusan Karir	23
2. Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir.....	24
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel (Sampling)	24
1. Populasi.....	25
2. Sampel.....	25
3. Teknik Pengambilan Sampel (Sampling)	25
D. Metode Pengumpulan Data.....	26
1. Skala Pengambilan Keputusan Karir	26
2. Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir.....	27
E. Validitas, Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas.....	27
1. Validitas	27
2. Uji Beda Aitem	28
3. Reliabilitas	28
F. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV	30
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian.....	30
1. Orientasi Kacah Penelitian.....	30
2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	31
B. Pelaksanaan Penelitian.....	33
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	34
1. Uji Asumsi	35
2. Uji Hipotesis	36
D. Deskriptif Variabel Penelitian.....	37
1. Deskripsi Data Skor Skala Pengambilan Keputusan Karir	37
2. Deskripsi Data Skor Skala Efikasi Diri Keputusan Karir	39

E. Pembahasan.....	40
F. Kelemahan Penelitian	41
BAB V	42
KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
1. Bagi Siswa	42
2. Bagi Sekolah	42
3. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	48



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian.....	25
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Skala Pengambilan Keputusan Karir.....	26
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir	27
Tabel 4. Sebaran Nomor Aitem Baru Skala Pengambilan Keputusan Karir	33
Tabel 5. Sebaran Nomor Aitem Baru Skala Pengambilan Keputusan Karir	33
Tabel 6. Data Siswa MA NU 01 Banyuputih yang menjadi Subjek Penelitian.....	34
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas	35
Tabel 8. Norma Kategorisasi Skor	37
Tabel 9. Deskripsi Skor Skala Keputusan Karir	38
Tabel 10. Kategorisasi Skor Skala Pengambilan Keputusan Karir.....	38
Tabel 11. Deskripsi Skor Efikasi Diri Keputusan Karir	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Norma Kategorisasi Skala Keputusan Karir	38
Gambar 2. Norma Kategori Skala Efikasi Diri Keputusan Karir.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. SKALA PENELITIAN	49
1. A-1 Skala Penelitian Efikasi Diri Keputusan Karir	50
2. A-2 Skala Penelitian Pengambilan Keputusan Karir	52
LAMPIRAN B. TABULASI DATA SKALA PENELITIAN.....	55
1. B-1 Tabulasi Penelitian Skala Efikasi Diri Keputusan Karir.....	56
2. B-2 Tabulasi Penelitian Skala Pengambilan Keputusan Karir.....	60
LAMPIRAN C. ANALISIS DATA.....	66
1. C-1 Uji Normalitas.....	67
2. C-2 Uji Linieritas	67
3. C-3 Uji Hipotesis	68
LAMPIRAN D. SURAT DAN DOKUMENTASI PENELITIAN.....	70
1. D-1 Surat Keterangan Penelitian.....	71
2. D-2 Dokumentasi Penelitian	72



HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI KEPUTUSAN KARIR DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA KELAS XII

Oleh:

Fatikha Hanim Islahia

Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

Email: fatikhahanimislahia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri keputusan karir dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII MA NU 01 Banyuputih. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII MA NU 01 Banyuputih dengan sampel yang berjumlah 150 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala yaitu skala efikasi diri keputusan karir dan skala pengambilan keputusan karir. Skala efikasi diri keputusan karir terdiri dari 25 aitem dengan reliabilitas $\alpha = 0,873$, sedangkan skala pengambilan keputusan karir terdiri dari 19 aitem dengan reliabilitas $\alpha = 0,861$. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah korelasi *product moment*. Hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,558$ dengan taraf signifikansi 0,001 ($p < 0,005$), yang artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri keputusan karir dengan pengambilan keputusan karir. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa efikasi diri keputusan karir memberikan sumbangan efektif terhadap pengambilan keputusan karir sebesar 31,1% dan selebihnya 68,9% dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian.

Kata kunci: Efikasi Diri Keputusan Karir, Pengambilan Keputusan Karir, Siswa

RELATIONSHIP BETWEEN CAREER DECISION MAKING SELF-EFFICACY AND CAREER DECISION MAKING IN STUDENTS CLASS XII

By :

Fatikha Hanim Islahia

The Faculty of Psychology of Sultan Agung Islamic University Semarang

Email: fatikhahanimislahia@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between career decision making self-efficacy and career decision making students class XII in MA NU 01 Banyuputih. The population in this study were students class XII of MA NU 01 Banyuputih with sample of 150 students. The sampling technique in this study used cluster random sampling. The measuring instrument used in this study consisted of two scales, namely the career decision making self-efficacy scale and the career decision making scale. The career decision making self-efficacy scale consists of 25 items with reliability $\alpha = .873$, while the career decision making scale consists of 19 items with reliability $\alpha = .861$. The data analysis technique used by the researcher is product moment correlation. The result of the hypothesis test show that correlation coefficient r_{xy} is $= .558$ with a positive relationship between career decision making self-efficacy and career decision making. Based on the result of the analysis, it is known that career decision making self-efficacy provides an affective contribution to career decision making by 31.1% and the remaining 68.9% is influenced by other factors outside of the study.

Keywords: Career Decision Making Self-Efficacy, Career Decision, Students

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja yang sedang menduduki bangku pendidikan pada tingkat menengah atas maupun sederajat akan dihadapkan pada pemilihan jurusan yang nantinya akan mempengaruhi jalur karir yang akan ditempuhnya selama di perguruan tinggi (Astika, 2021). Masa perpindahan dari sekolah menengah atas maupun yang sederajat ini merupakan masa krusial dalam perkembangan karir remaja karena akan menentukan jalur karir yang akan remaja lalui dalam kehidupannya (Desmita, 2009). Hal tersebut disebabkan karena pilihan jalur karir yang remaja tentukan akan menentukan aspek-aspek yang nantinya harus dikembangkan dari suatu profesi, kemungkinan tipe alternative yang dapat dijalani, dan gaya hidup yang akan diikuti (Desmita, 2009).

Pada kenyataannya banyak ditemui fenomena di mana remaja sulit untuk menentukan pilihan karir setelah lulus dari bangku SMA/SMK sederajat (Fauziah, 2018). Dari temuan penulis di lapangan fenomena ini terpengaruh karena adanya faktor dari remaja itu sendiri maupun faktor dari luar yakni seperti orang tua dan teman sebaya yang nantinya akan berpengaruh pada penentuan jalur karir pada remaja, apakah akan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi atau akan langsung bekerja (Amini & Salim, 2020).

Remaja sendiri masih belum cukup paham dalam memahami informasi-informasi yang didupatkannya dalam penentuan karir merkea, yang mana hal tersebut sebenarnya dapat menunjang kemudahan mereka dalam mnentuka sebuah pilihan jalur karir (Desmita, 2009). Remaja juga kurang yakin akan berbagai pilihan jalur karir yang tersedia dan kurang yakin dengan kemampuan yang dimiliki, namun dalam kasus yang peneliti temui terdapat pula alasan akan kurangnya kemantapan remaja dalam menentukan pilihan jalur karir, yakni pengaruh orang tua dalam menentukan pilihan jurusan pendidikan pada perguruan tinggi yang mana remaja sendiri merasa bahwa pilihan jurusan tersebut tidak sesuai dengan bakat dan minat serta kemampuan dari remaja itu sendiri (Masmuhazir, 2017). Berdasarkan

hasil wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti pada empat siswa SMA dengan acak yaitu AN (17 tahun), DF (17 tahun), FR (17 tahun), dan F (17 tahun) secara keseluruhan ditemukan bahwa terdapat siswa yang memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikannya dari tingkat SMA/SMK sederajat ke perguruan tinggi, tetapi diantaranya terdapat siswa yang bingung dalam menentukan jurusan pendidikan pada perguruan tinggi. Gambaran pengambilan keputusan karir siswa di MA NU 01 Banyuputih dapat dilihat dari hasil wawancara pada beberapa subjek di bawah ini:

Subjek 1 (AN), wawancara pada tanggal 3 Desember 2022

“Saya mau melanjutkan masuk PTN atau PTS mbak, tapi masih ngambang banget mau ambil jurusan apa padahal udah kelas XII. Masih ngerasa aku bisa enggak ya kalo ambil jurusan ini, aduh aku mampu enggak ya, gitu terus. Takut-takut kalo nanti sudah kuliah terus ditengah jalan ngerasa “aduh kayanya aku salah jurusan deh ini” gitu”

Subjek 2 (DF), wawancara pada tanggal 3 Desember 2022

“Aku masuk sini dulu karena mau ngejar materi-materi tentang agama mbak soalnya udah ngerancang mau nerusin kuliah jurusan yang nyangkut agama gitu, tapi pas udah ngejalanin selama sampe kelas tiga ini aku kaya bimbang mbak. Aku mikir “lah jebul abot nemen sinau keagamaan, mbesok kuliah opo mampu aku” gitu. Sampe aku merasa bingung banget buat mabil jurusan apa yang lain selain keagamaan, karena aku nggak begitu yakin aku bakal mampu atau enggak mbak”

Fenomena lain dari hasil wawancara singkat yang peneliti lakukan terdapat pula siswa yang mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki hambatan yaitu adanya ketidakselarasan antara jurusan yang ingin mereka pilih dengan jurusan pilihan orang tua. Siswa menjelaskan bahwa jurusan pilihan orang tua mereka merupakan jurusan program studi yang pernah diambil sebelumnya oleh saudara siswa tersebut dan orang tua menganggap bahwa jurusan tersebut merupakan jurusan terbaik yang menjamin keamanan karir siswa di masa depan. Gambaran di atas dapat dilihat dari hasil wawancara pada beberapa subjek di bawah ini:

Subjek 1(FR), wawancara pada tanggal 3 Desember 2022

“Setelah lulus akum au kuliah mbak, udah nyari-nyari PTN dan PTS yang aku mau. Aku juga udah ada keputusan buat ngambil jurusan apa, sampe udah nyiapin plan-B kalo jurusan yang bertama nggak lolos. Aku mau ambil olahraga sih rencanya buat kuliah nanti, kalo di UNNES nggak lolos ya mau ke UPGRIS atau ya di jogja mungkin. Tapi orangtuaku ngga ngebolehin mbak, malah disuruh ambil manajemen aja kaya mas ku, katanya nanti kalo udah lulus bakal lebih ngejamin soalnya masku setelah lulus kuliah langsung kerja di bank gitu, tapi akune moh mbak. Aku ngerasa aku nggak mampu aja, mana nggak dapet dukungan lagi dari orangtua, pusing aku mbak.”

Subjek 2 (F), wawancara pada tanggal 3 Desember 2022

“Masuk SMA aja aku dipilihin orangtua mbak, nanti setelah lulus SMA aku wis disiapke beberapa pilihan jurusan di beberapa kampus dari orangtua, aku disuruh milih. Aku maunya masuk teknik gitu mbak, kaya yang informatika gitu ngurusin komputer-komputer gitu, tapi orangtuaku nggak ngebolehin. Nggak ada itu informatika di pilihan jurusan yang dikasih bapak ibuku ke aku, isine pendidikan sama ekonomi. Katanya sok mben kalo udah lulus ben bisa jadi guru kaya mbak masku, kalo nggak ya jadi akuntan gitu mbak. Pilihane orangtuaku itu berbanding terbalik banget lah pokoke kalo sama pilihan dan kemauanku.”

Berdasarkan temuan studi pendahuluan menunjukkan bahwa keputusan karir merupakan hal penting bagi remaja meskipun remaja akan dihadapkan pada kesulitan-kesulitan dalam menentukan keputusan karir karena remaja harus memahami kemampuan yang dimiliki, kestabilan minat, alternative pilihan masa kini dan masa yang akan datang, serta identitas diri yang nantinya ingin dikembangkan (Astika, 2021). Creed dkk, (2006) menjelaskan bahwa remaja akan mudah menentukan keputusan karir meskipun mengalami fase keraguan sampai akhirnya menentukan pada salah satu jalur karir (Supriatma, 2009). Padahal Bandura, (1997) menjelaskan bahwa kunci utama dalam perkembangan karir remaja adalah keyakinannya terhadap efikasi diri yang dimiliki, dan dalam penelitian ini penulis menekankan pada efikasi pengambilan keputusan karir.

Penelitian yang dilakukan oleh Roach (2010), menyatakan bahwa secara umum pengambilan keputusan karir remaja tidak terhindar dari peran orang tua, karena banyak remaja yang tidak memiliki keyakinan kuat dalam memutuskan

pilihan karirnya di masa depan (Ngafifah, 2016). Keller & Whiston, (2008), mengemukakan hal yang sejalan. bahwa peran orang tua condong mendominasi dalam mengontrol efikasi diri keputusan karir disbanding dengan kematangan karir (Putranto, 2016).

Sejalan dengan paparan tersebut penelitian lain menunjukkan bahwa remaja kesulitan dan ragu dalam menentukan keputusan karir dikarenakan rendahnya efikasi diri dalam mengambil keputusan karir (Darmasaputro & Gunawan, 2018). Taylor dan Popma menjelaskan bahwa efikasi diri keputusan adalah prediktor yang mempunyai pengaruh besar dalam keraguan menentukan pilihan pekerjaan (Astuti & Gunawan, 2016). Sejalan dengan temuan Betz dan Voyten (P. Creed dkk, 2006), yang menyatakan bahwa rendahnya efikasi diri keputusan karir remaja menjadi pertanya bahwa remaja memiliki keraguan yang tinggi dalam menentukan keputusan karir (Samosir & Suharso, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Ginzberg (Santrock, 2012) menyatakan bahwa usia remaja dengan rentang 17-20 tahun awal merupakan fase emas bagi remaja dalam mengeksplorasi dengan intens pilihan – pilihan karir, tahap usia selanjutnya adalah fase remaja memfokuskan pada bidang tertentu yang nantinya akan menjadi pilihan pekerjaan spesifik dalam penentuan karir (Amini & Salim, 2020).

Havinghurst (1973) menjelaskan bahwa terdapat sepuluh tugas pada perkembangan remaja. Tugas-tugas perkembangan tersebut adalah menjangkau relasi sosial dengan teman sebaya, menjalankan peranan sosial sesuai norma masyarakat, menerima keadaan jasmaniah, seleksi dan persiapkan diri untuk suatu posisi pekerjaan, persiapan diri untuk menikah dan berumah tangga (Yusuf, 2005). Dari tugas perkembangan remaja diatas, terdapat tugas perkembangan memilih dan mempersiapkan diri untuk suatu pekerjaan yang dapat dilakukan dengan memilih pendidikan yang sesuai untuk mempersiapkan remaja guna melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia kerja (Alissa, 2019).

Remaja sering kebingungan dan bimbang dalam mengeksplorasi keputusan karir. Ginzberg menjelaskan bahwa usia remaja merupakan masa di mana akan melalui tahap pemilihan karir, baik pekerjaan maupun pendidikan yang dipengaruhi oleh minat dan kemampuan diri sendiri dan hasil interaksi dengan orang tua atau

teman sebaya (Al Mighwar, 2006). Dalam proses memilih dan memasuki pendidikan atau pekerjaan, remaja akan dihadapkan pada beberapa konflik yang mana hal tersebut akan menyebabkan kemungkinan remaja menunda dan menghindari dari tugas mengambil keputusan karir atau bahkan remaja akan menyerahkan tanggung jawab pengambilan keputusan karirnya kepada orang lain sehingga pengambilan keputusan karir remaja akan cenderung tidak optimal (Hasan, 2002). Tekanan yang dialami seseorang akan memberikan dampak pada kehidupan sehari-hari dan cara seseorang tersebut dalam mengambil keputusan sehingga mempengaruhi dalam mengambil keputusan karirnya, di mana hal tersebut memiliki dampak negatif pada kesejahteraan psikologis seseorang (Kırdök & Harman, 2018).

Sampai saat ini telah ditemukan berbagai faktor yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir, seperti perfeksionisme, ketakutan terhadap komitmen, gaya pengambilan keputusan, efikasi diri keputusan karir, hubungan dengan keluarga dan teman sebaya, dan pengalaman relasi dengan orang tua (Guay dkk, 2003).

Prawirohardjo, (2005) dalam penelitiannya memperhatikan bahwa siswa SMA di Indonesia dari tahun ke tahun memiliki kecenderungan tidak mengetahui akan melanjutkan studinya ke jenjang yang mana, sehingga banyak dari siswa SMA yang memutuskan untuk mencari alternatif dengan mengunjungi psikolog guna melakukan tes bakat agar mereka mengetahui ke mana mereka akan melanjutkan studinya pasca lulus sekolah. Sementara penelitian yang dilakukan Moesono menyatakan bahwa siswa memilih jurusan di perguruan tinggi berdasarkan dengan pemanfaatan keminiman informasi yang mereka punya tanpa memperhatikan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi sebagai upaya strategi dalam pengambilan keputusan (Prawirohardjo, 2005). Moesono juga menjelaskan bahwa siswa SMA tidak pernah mengetahui sebetul-betulnya tentang keinginannya, tidak terbiasa mencari informasi dengan tuntas, dan hanya bermodal sedikit informasi yang didapatkannya dari orang tua (Prawirohardjo, 2005). Melalui fakta tersebut, timbul pertanyaan apakah kurangnya kemampuan eksplorasi siswa terhadap macam-

macam aspek kehidupan dapat mengakibatkan meningkatnya keraguan dalam pengambilan keputusan karir pada remaja.

Berdasarkan pemaparan tersebut membuat penulis merasa bahwa harus dilakukan penelitian lebih lanjut yang memfokuskan pada hubungan efikasi diri keputusan karir pada remaja dalam rangka menentukan pilihan jalur karir baik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maupun terjun langsung ke dunia kerja pasca lulus dari tingkat pendidikan SMA/SMK. Merujuk pada uraian diatas, penulis memfokuskan penelitian pada masalah efikasi diri keputusan terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII MA NU 01 Banyuputih.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada hubungan efikasi diri keputusan karir dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII MA NU 01 Banyuputih?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis ada hubungan efikasi diri keputusan karir dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas xii MA NU 01 Banyuputih.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak, antara lain adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam ranah psikologi, khususnya mengenai hubungan antara efikasi diri keputusan karir dengan pengambilan keputusan karir pada siswa.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi siswa dalam kaitannya dengan hubungan antara efikasi diri pengambilan keputusan karir dengan keputusan karir pada siswa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengambilan Keputusan Karir

1. Pengertian Pengambilan Keputusan Karir

Salah satu bagian penting yang juga tidak dapat dihindari pada kehidupan manusia adalah mengambil berbagai keputusan. Bahkan pada sehari manusia dapat membuat beberapa keputusan sekaligus, baik secara disadari maupun tidak. Keputusan yaitu hasil dari menjatuhkan pilihan di antara dua atau lebih alternatif jalan keluar pada berbagai situasi permasalahan yang ada, baik dari mencari jalan keluar sampai melakukan penyelesaian (Pranaseto, 2003)

Suharnan (2005) menjelaskan pembuatan keputusan atau *decision making* adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan di antara situasi-situasi yang tidak pasti. Pembuatan keputusan terjadi di dalam situasi-situasi yang meminta seseorang harus membuat prediksi ke depan, memilih salah satu di antara dua pilihan atau lebih, serta membuat estimasi (prakiraan) mengenai frekuensi kejadian berdasarkan bukti-bukti yang terbatas. Edward dan Tversky (Alduaij, 2012) menyatakan bahwa kemampuan pengambilan keputusan adalah sebuah proses pemilihan yang berdasarkan pada tujuan untuk mencapai sebuah keputusan tertentu dengan menyeleksi dan membandingkan alternatif serta kemungkinan yang tersedia.

Siagian (Syamsi, 2000) menjelaskan bahwa pada hakikatnya pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan sistematis terhadap hakikat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan menurut perhitungan merupakan tindakan yang tepat. Walker (2012) secara singkat mendefinisikan pengambilan keputusan adalah sebuah proses dalam memilih salah satu tindakan dari beberapa alternatif yang ada. Selanjutnya,

Walker juga menambahkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, seseorang perlu mengetahui tentang dirinya sendiri, nilai-nilai, dan kemampuan yang dimiliki. Sejalan dengan pendapat di atas, Hasan (2002) mendefinisikan pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindaklanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah. Seorang pengambil keputusan juga harus mengetahui tentang lingkungannya yang meliputi peluang, keterbatasan, dan kemungkinan perubahan yang ada.

Super (Manrihu, 1992) menyatakan bahwa karir sebagai suatu sekuensi posisi-posisi yang diduduki seseorang selama hidupnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Setiyowati (2015) berpendapat jika karir adalah keseluruhan pekerjaan yang kita lakukan selama hidup kita, baik itu dibayar atau tidak. Karir tidak hanya tentang dunia kerja, namun pendidikan apa yang dipilih setelah lulus SMA, menentukan studi lanjut ke perguruan tinggi merupakan salah satu keputusan karir yang perlu diambil. Dalam proses membuat keputusan mengenai karir, individu harus mempertimbangkan ketidakpastian kapabilitasnya terhadap bidang yang diminati, kepastian dan prospek karirnya di masa depan dan identitas diri yang dicarinya (Ngafifah, 2016). Untuk mengatasi ketidakmampuan menilai kecakapannya sendiri, individu harus memiliki efikasi diri. Individu dengan efikasi diri yang tinggi dalam keputusan karir akan meningkatkan komitmen terhadap karir yaitu terhadap perencanaan karir dan *goal setting*, menurunkan kesulitan individu dalam membuat keputusan-keputusan karir, meningkatkan kejelasan dalam memilih jurusan dalam bidang pendidikan, harapan terhadap hasil, intensi eksplorasi karir, dan efikasi diri (Kurniawati, 2015).

Pengertian pengambilan keputusan karir menurut Baron sebagaimana dikutip Kurniawati (2015), adalah suatu proses terjadinya identifikasi masalah, menetapkan tujuan pemecahan, pembuatan keputusan awal, pengembangan dan penilaian alternatif-alternatif, serta pemilihan salah satu

alternatif yang kemudian dilaksanakan dan ditindaklanjuti. Selanjutnya, dari beberapa alternatif jawaban tersebut, ia mulai mempertimbangkan, berpikir, menaksir, memprediksi, dan menentukan pilihan.

Pengambilan keputusan karir adalah suatu proses yang membutuhkan pemrosesan informasi mengenai diri sendiri dan karir di masa depan (P. A. Creed dkk, 2009). Parson (P. A. Creed dkk, 2009) menyebutkan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan proses individu mengenali dirinya, mencari tahu tentang jangkauan pekerjaan yang akan dia capai, dan mempunyai kemampuan untuk menggabungkan kedua hal tersebut dalam pilihan karir yang akan dia ambil. Sementara itu, Lee, Rojewski dan Hill (Darmasaputro & Gunawan, 2018) mendefinisikan pengambilan keputusan karir sebagai proses yang mencakup pilihan untuk memilih pekerjaan dan pendidikan yang termasuk didalamnya mengenai kesempatan yang dapat diambil, kepribadian, minat, perasaan akan hambatan, dan identitas vokasional yang dimilikinya. Selanjutnya, Rowland (2004) menyebutkan bahwa pengambilan keputusan karir adalah proses individu menggabungkan pengetahuan akan pekerjaan dengan pengetahuan diri yang nantinya akan membawa individu tersebut pada pilihan karir yang diambil.

Sukardi (1989) menjelaskan proses pengambilan keputusan karir pada seseorang ditempuh melalui beberapa langkah. Langkah pertama, individu mencari informasi tentang kebutuhan mengambil keputusan dari berbagai alternatif yang tersedia guna menetapkan tujuan yang akan dicapai. Selanjutnya, individu dengan tujuan yang telah ditetapkan mulai mengumpulkan informasi berkaitan dengan tujuan tersebut melalui proses observasi lapangan yang hasilnya digunakan sebagai acuan untuk memperhitungkan peluang keberhasilan. Kemudian individu memperkirakan hasil yang akan dicapai dengan pertimbangan faktor penentu keberhasilan dan melakukan observasi mendalam dan seleksi untuk mengambil keputusan karir.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan proses seseorang dalam menyeleksi dan membandingkan beberapa alternatif pilihan studi lanjut yang tersedia untuk menentukan pilihan studi lanjut terbaik melalui kegiatan pengumpulan fakta dan data tentang diri sendiri dan lingkungan. Seseorang terlebih dahulu menetapkan tujuan yang akan ditempuh, mengenali potensi diri dan program yang berkaitan dengan keputusan yang akan ditempuh apakah sesuai dengan dirinya, mencari cara bagaimana memasuki dunia kerja kepada guru maupun temannya, dan orangtua mendukung keputusan siswa agar keputusan yang diambil tepat dan siswa mandiri dalam mengambil keputusan.

2. **Aspek-aspek Pengambilan Keputusan Karir**

Individu dikatakan mempunyai kematangan karir apabila ia yakin dalam pengambilan keputusan karirnya dan mampu mencapai keputusan karir tersebut dengan tepat. Pengambilan keputusan karir terdapat hal-hal yang harus terpenuhi karena keputusan karir yang diambil akan berkaitan erat dengan kehidupan di masa depannya.

Aspek-aspek pengambilan keputusan menjadi hal yang penting untuk dikuasai dalam mengambil sebuah keputusan. Osipow, dkk (1992) pengambilan keputusan karir ada 3 yaitu:

- a. Struktur dan kepercayaan diri, mencakup kurangnya struktur dan kepercayaan diri yang dialami individu dalam menjalankan tugas pengambilan keputusan karirnya.
- b. Pengetahuan tentang kemampuan diri, mencakup kemungkinan dari kurangnya individu dalam menggali informasi mengenai karir dan pemahaman potensi dirinya dalam berkarir.
- c. Hambatan eksternal, mencakup hal-hal yang berkaitan dengan sesuatu hal yang dapat menjadi penghalang individu dalam memilih pilihan karir yang mereka minati.

Germeijs, Verschueren dan Sonens (2006) mengungkapkan enam aspek inti dari proses pengambilan keputusan karir yaitu:

- a. Orientasi pilihan, yaitu kesadaran akan pentingnya membuat pilihan dan motivasi untuk terlibat dalam pengambilan keputusan.
- b. Eksplorasi diri, yaitu mengumpulkan informasi tentang diri sendiri, dalam hal ini termasuk informasi kelebihan maupun kekurangan diri.
- c. Eksplorasi lingkungan, yaitu mengumpulkan informasi umum tentang lingkungan yang berkaitan dengan alternatif pilihan studi lanjut.
- d. Eksplorasi lingkungan secara mendalam, yaitu mengumpulkan informasi rinci tentang alternatif pilihan studi lanjut.
- e. Status putusan, yaitu kemajuan dalam memilih alternatif studi lanjut.
- f. Komitmen, yaitu keyakinan terhadap alternatif studi lanjut yang dipilih.

Gati, Krausz dan Osipow (1996) menjelaskan aspek pengambilan keputusan karir dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Kurangnya kesiapan, meliputi: kurang motivasi, keraguan, mitos-mitos yang disfungsi dan kurangnya pengetahuan tentang proses pengambilan keputusan karir.
- b. Kurangnya informasi, meliputi: kurangnya informasi tentang diri, kurangnya informasi tentang pekerjaan dan kurangnya informasi tentang cara memperoleh informasi tambahan.
- c. Informasi yang tidak konsisten, meliputi: informasi yang tidak dapat diandalkan, konflik internal dan konflik eksternal.

Sedangkan, Tiedeman dan O'hara (Hopson, B., Hayes, J. 1978) membagi aspek pengambilan keputusan karir menjadi empat, sebagai berikut:

- a. Eksplorasi

Eksplorasi yang dimaksud adalah penjelajahan terhadap kemungkinan alternatif keputusan yang akan diambil. Melalui eksplorasi ini, individu mengetahui dengan jelas konsekuensi apa yang akan dialami jika mengambil keputusannya tersebut.

b. Kristalisasi

Kristalisasi merupakan sebuah stabilisasi dari representasi berpikir. Pada tahap ini, pemikiran dan perasaan mulai terpadu dan teratur. Keyakinan atas pilihan yang akan diambil menguat. Definisi tentang alternatif pilihan semakin jelas.

c. Pemilihan

Samahalnya dengan perkembangan kristalisasi, proses pemilihan pun terjadi. Masalah-masalah individu berorientasi kepada tujuan yang relevan, yaitu individu mulai mengorganisir dalam melengkapi dan menyesuaikan terhadap berbagai pilihan karir masa depan. Sehingga pada tahap ini individu percaya atas pilihannya. Sehingga pada tahap ini individu percaya atas pilihannya.

d. Klarifikasi

Klarifikasi seorang individu membuat sebuah keputusan dan melakukannya, mungkin dalam perjalanannya individu akan dihadapkan dengan rasa ragu. Ketika individu tersebut merasa ragu akan kepuasan tersebut dan mempertanyakan kembali karena merasa bingung. Hal yang seharusnya individu tersebut lakukan adalah dengan melakukan eksplorasi kembali, kristalisasi, lalu melakukan pemilihan alternatif kembali dan seterusnya.

Dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari pengambilan keputusan karir terdiri dari, struktur dan kepercayaan diri, pengetahuan tentang kemampuan diri, dan hambatan eksternal.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir

Winkel dan Hastuti (2007) mengatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir, yaitu :

- a. Faktor internal ini mengacu pada faktor yang ada dalam diri individu dan dapat dibedakan antar satu dengan yang lain, tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena dapat membentuk keunikan kepribadian seseorang. Faktor ini meliputi, nilai-nilai kehidupan taraf

intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat (ciri kepribadian dalam diri individu), pengetahuan, dan keadaan jasmani (ciri-ciri fisik yang dimiliki).

- b. Faktor-faktor eksternal ini mengacu pada faktor diluar diri mereka sendiri yaitu, masyarakat (lingkungan sosial-budaya), keadaan sosial-ekonomi negara atau daerah, status sosial-ekonomi keluarga, pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi.

Moordiningsih (2006) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Faktor Internal (berasal dari dalam individu), terdiri dari kreativitas seseorang, persepsi, nilai-nilai yang dimiliki, motivasi, kemampuan menganalisis masalah, dan kemauan diri untuk bergabung dengan sebuah kelompok.
- b. Faktor Eksternal (berasal dari luar individu), terdiri dari informasi, rentang waktu membuat keputusan, dan komunitas individu.

Krumboltz (Munandir, 1996) menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan karir adalah:

- a. Generalisasi observasi diri, meliputi: efikasi diri, minat, dan nilai-nilai personal.
- b. Generalisasi pandangan terhadap dunia, meliputi: generalisasi terhadap berbagai macam pekerjaan yang ada.

Berdasarkan faktor yang telah dimukakan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan karir adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, keadaan jasmani, observasi diri. Faktor eksternal meliputi keadaan lingkungan masyarakat, sosial ekonomi negara atau daerah, status status sosial-ekonomi keluarga, pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti,

pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi.

Faktor yang dapat mempengaruhi keputusan karir sesuai dengan yang akan diteliti berdasarkan faktor internal yang didalamnya terdapat observasi diri sesuai dengan teori Krumboltz (Munandir, 1996). Observasi diri didalamnya termasuk efikasi diri, sehingga dapat dikatakan jika efikasi diri merupakan salah satu faktor atau sumber yang mempengaruhi siswa dalam melakukan pengambilan keputusan karir.

B. Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

1. Pengertian Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

Efikasi diri dalam membuat keputusan karir atau yang biasa disebut *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE) dikembangkan dari teori efikasi diri yang pada awalnya dikemukakan oleh Bandura (1997) dan dipandang sebagai pendekatan yang lebih umum terkait teori pembelajaran sosial. Bandura (1977) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk berhasil dalam melakukan tugas-tugas atau perilaku tertentu. Teori tersebut dikemukakan oleh Bandura sebagai mediator terkait perubahan perilaku. Menurut teori tersebut, efikasi diri yang rendah dapat mengarah pada penghindaran akan perilaku yang diharapkan, sedangkan efikasi diri yang tinggi seharusnya mengarah ke pendekatan pada perilaku yang diharapkan. Oleh sebab itu, efikasi diri bermanfaat dalam memahami dan memprediksi perilaku tertentu.

Bandura (1977) menetapkan empat sumber informasi terkait efikasi diri: a) pencapaian kinerja; b) pembelajaran melalui model; c) persuasi verbal berupa dukungan dari orang lain; d) rangsangan emosi. Hal tersebut membuat konstruk efikasi diri tidak hanya untuk memahami pengembangan efikasi diri, tetapi juga berhubungan dengan aplikasi positif dari empat sumber tersebut.

Efikasi diri keputusan karir menjadi hal yang sangat penting bagi siswa di Indonesia karena mereka akan menghadapi berbagai tantangan pekerjaan akibat tekanan sosial dan ekonomi di negara tersebut (Arjanggal, 2020). Miguel, dkk (Arjanggal, 2020) menjelaskan bahwa efikasi diri keputusan karir teori yang dikembangkan melalui dua dasar teori psikologi, yaitu satu teori dikembangkan pada disiplin psikologi sosial dan kepribadian (teori efikasi diri), dan teori kedua dikembangkan pada psikologi kejuruan (teori kematangan karir). Hal tersebut menjadi kunci utama bagi individu untuk mencapai sebuah tujuan dengan menentukan pilihan karir yang sesuai dengan kepercayaannya (Jiang, 2015).

Penerapan teori efikasi diri terkait perilaku karir disarankan oleh Betz & Hackett (1981), dan saat ini telah diteliti secara empiris dalam berbagai penelitian. Betz & Hackett (1981) adalah ahli yang pertama kali melakukan pengembangan teori efikasi diri dalam bidang karir dengan mengaplikasikan konsep efikasi diri terhadap perilaku yang berhubungan dengan karir. Melalui pengembangan serta penerapan teori efikasi diri tersebut, Taylor & Betz (1983) mendefinisikan efikasi diri keputusan karir sebagai kepercayaan pada kemampuan individu untuk terlibat dalam pendidikan, perencanaan kerja, dan pengambilan keputusan. Sejalan dengan hal tersebut, juga didefinisikan sebagai kepercayaan diri seseorang untuk membuat keputusan karir yang didasarkan pada konsep diri, tujuan serta pilihan karir mereka (Walker & Tracey, 2012).

Betz & Taylor (Darmasaputro & Gunawan, 2018) menyatakan efikasi diri pengambilan keputusan karir adalah penilaian individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugas yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan karir. Kemudian Yu-Wei dan Yakusho menjelaskan efikasi diri pengambilan keputusan karir dalam definisi lain yakni sebuah keyakinan individu bahwa dirinya mampu menyelesaikan serangkaian tugas tertentu yang berhubungan dengan pengambilan keputusan karir (Jepsen, 1992).

Betz juga mendefinisikan efikasi diri pengambilan keputusan karir sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan karir sehingga individu dapat berhasil menghubungkan tugas dengan *goals* karir (Sharhana dkk, 2022). Hal ini berkaitan dengan kurangnya kemampuan memilih jalur karir yang tepat ketika seseorang tersebut mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan (Chiesa, Massei, and Guglielmi dalam Arjanggi dkk, 2020).

Berdasarkan paparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri pengambilan keputusan karir adalah kemampuan individu dalam meyakini kapabilitas yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugas yang spesifik dan menguasai situasi sehingga mampu mencapai tujuan tertentu dan menghasilkan keputusan karir dengan tepat.

2. **Aspek Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir**

Pada penelitian di Indonesia, efikasi diri keputusan karir telah mengalami pengembangan lebih lanjut yang disesuaikan dengan latar belakang budaya Indonesia (Arlinkasari dkk, 2016). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa penerimaan dan dukungan dari lingkungan sekitar juga menjadi hal yang perlu dipikirkan bagi dewasa muda Indonesia dalam mengambil keputusan karir (Arlinkasari dkk, 2016). Dengan demikian, Arlinkasari dkk, (2016) menyatakan bahwa variabel efikasi diri keputusan karir memiliki enam aspek yang terdiri dari:

- a. *Accurate self appraisal* (penilaian diri yang akurat), yaitu memberikan gambaran keyakinan yang didasari pada penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Individu memiliki sikap realistis serta mampu memahami kemampuan, keterampilan serta kekuatan yang dimiliki.
- b. *Gathering occupational information* (mengumpulkan informasi pekerjaan), yaitu memberikan gambaran keyakinan diri yang dapat dilihat dari usaha individu dalam mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan bidang karir yang diminati.

- c. *Goal selection* (pemilihan tujuan) merupakan memberikan gambaran keyakinan diri individu dalam melakukan pemilihan tujuan yang berkaitan dengan bidang karir yang dipilih di masa depan, selain itu individu juga memiliki keyakinan bahwa tujuan pada bidang karir yang dipilih tersebut dapat diraih.
- d. *Making plans for the future* (membuat rencana untuk masa depan), yaitu memberikan gambaran mengenai keyakinan diri individu yang berkaitan dengan pembuatan rencana masa depan yang berhubungan dengan pemilihan bidang karir tertentu. Tingginya tingkat efikasi diri individu terlihat ketika rencana di masa depan dapat diwujudkan.
- e. *Problem solving* (pemecahan masalah), yaitu memberikan gambaran mengenai keyakinan diri individu yang didasari pada kemampuannya untuk menyelesaikan masalah serta menghadapi tantangan dalam proses mengambil keputusan karir.
- f. *Social affirmation* (afirmasi sosial), yaitu memberikan gambaran mengenai keyakinan individu dalam membangun interaksi positif dengan lingkungan dan orang terdekat yang berkaitan dengan pilihan karir sehingga individu mampu mendapatkan dukungan yang positif dari orang-orang sekitarnya atas pilihan karir yang diminati.

Aspek-aspek efikasi diri keputusan karir lain yang perlu diperhatikan menurut Crites (Arjungsi dkk, 2020) adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian diri yang akurat, yang merupakan penilaian individu mengenai dirinya secara tepat, menguasai tentang hal – hal yang terkait pada kepribadian dan kemampuan individu itu sendiri.
- b. Pengumpulan informasi pekerjaan. Individu dalam menentukan keputusan karirnya mencari informasi mengenai suatu pekerjaan yang diminati sehingga mampu menunjang pengambilan keputusan karirnya nanti.
- c. Pemilihan tujuan, merupakan bagaimana individu menentukan tujuan dalam hidupnya dalam bidang pekerjaan.

- d. Perencanaan masa depan. Individu merencanakan strategi dalam mencapai sebuah tujuan yang berkaitan dengan bidang pekerjaan.
- e. Pemecahan masalah, dimana individu menanggapi dan mengatasi permasalahan yang terjadi dalam hidupnya berkaitan dengan bidang pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari efikasi diri keputusan karir terdiri dari penilaian diri yang akurat, pengumpulan informasi pekerjaan, pemilihan tujuan, perencanaan masa depan, dan pemecahan masalah.

3. **Faktor – faktor Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir**

Efikasi diri keputusan karir telah dikaitkan dengan beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap beberapa penelitian yang dilakukan Edith & Stacy (2003).Faktor-faktor tersebut meliputi:

a. **Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang berada dalam diri individu itu sendiri. Faktor tersebut mencakup:

1. **Jenis Kelamin**

Pada penelitian Edith & Stacy (2003), wanita memiliki tingkat efikasi diri keputusan karir yang lebih tinggi dibandingkan pria. Oleh sebab itu, berdasarkan penelitian tersebut, pria perlu untuk diarahkan dalam aktivitas yang mendukung pembelajaran interaktif, dengan bahasa yang sesuai dan pemodelan yang positif untuk meningkatkan efikasi diri keputusan karir pada pria. Selain itu, Gianakos (2001) juga mengungkapkan bahwa wanita juga memiliki tingkat efikasi diri keputusan karir yang lebih tinggi, khususnya pada kemampuan dalam mengumpulkan informasi karir serta perencanaan. Hal tersebut dipengaruhi ekspektasi bahwa wanita harus dapat menyeimbangkan kehidupan kerja dan keluarga

2. Umur

Pada penelitian Peterson (1993), semakin tua umur individu maka semakin tinggi tingkat efikasi diri keputusan karir yang dimiliki. Siswa dengan kisaran umur 24 hingga 30 tahun memiliki persepsi yang lebih baik terkait efikasi diri keputusan karir dibandingkan siswa yang berada pada kisaran umur 19 hingga 20 tahun.

3. Etnisitas

Peterson (1993) menyatakan bahwa siswa yang memiliki etnis asli Amerika dan etnis Asia memiliki tingkat efikasi diri keputusan karir yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan etnis Afrika-Amerika dan Kaukasoid.

4. Prestasi

Penelitian Peterson (1993), terkait efikasi diri keputusan karir pada siswa juga mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki rata-rata nilai yang tinggi memiliki tingkat efikasi diri keputusan karir yang juga lebih tinggi dibandingkan siswa dengan rata-rata nilai yang rendah.

5. Kebutuhan untuk berkembang

Pada penelitian Gianakos (2001), kebutuhan untuk berkembang membuat siswa cenderung lebih tertantang dalam mengerjakan tugas yang membuat efikasi diri pengambilan keputusan karir meningkat.

6. *Future Time Perspective* (Sudut Pandang akan Masa Depan)

Pada Penelitian Park dkk., (2018) dan Walker & Tracey, (2012), sudut pandang masa depan memiliki hubungan positif dengan efikasi diri keputusan karir. Individu akan berusaha untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai karirnya sehingga berdampak pada peningkatan efikasi diri keputusan karir.

7. Kepribadian proaktif

Penelitian Fitwatursuliyah & Sawitri (2017), serta Hsieh & Huang (2014), menunjukkan bahwa semakin tinggi kepribadian proaktif maka semakin tinggi pula tingkat efikasi diri keputusan karir pada siswa. Hsieh & Huang (2014) menyatakan bahwa siswa yang memiliki kepribadian proaktif lebih inisiatif untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan, menghadapi masalah serta memanfaatkan kesempatan yang berdampak pada peningkatan efikasi diri keputusan karir.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, yaitu berupa pengaruh lingkungan dan masyarakat. Faktor tersebut mencakup:

1. Jurusan di sekolah

Pada penelitian Edith & Stacy, (2003) siswa yang memilih jurusan di sekolah tinggi pendidikan memiliki tingkat efikasi diri keputusan karir yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang memilih jurusan di sekolah tinggi bisnis, seni serta sains dan teknologi, hal ini dikarenakan siswa dari sekolah tinggi memiliki kurikulum yang lebih terarah dan teratur.

2. Kursus perencanaan karir

Cox (Edith & Stacy, 2003) menyatakan bahwa kursus yang berhubungan dengan perencanaan karir membuat adanya peningkatan yang signifikan terhadap efikasi diri karir siswa.

3. Dukungan dari Orang tua

Dukungan dari orang tua mencakup dukungan verbal, kepedulian terhadap pilihan karir serta ekspresi cinta pada anak dapat meningkatkan efikasi diri keputusan karir (Xing & Rojewski, 2018).

C. Hubungan antara Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir terhadap Pengambilan Keputusan Karir

Pemilihan bidang karir merupakan suatu proses yang berlangsung terus menerus dalam kehidupan seseorang hingga mendapatkan tujuan karir yang diharapkan. Siswa pada tahap akhir pendidikannya di sekolah akan dihadapkan pada pilihan karir, yaitu pilihan antara melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau terjun langsung dalam dunia kerja. Pemilihan karir pada masa remaja khususnya siswa adalah proses remaja mengarahkan diri pada tatanan baru dalam kehidupannya.

Kejelasan pengambilan keputusan karir siswa tidak terlepas dari pengaruh efikasi diri siswa dalam pengambilan keputusan karir. Kim (Darmasaputro & Gunawan, 2018) menyatakan bahwa semakin remaja memiliki efikasi diri yang tinggi, maka akan semakin jelas keputusan karir yang diambil. Bandura menjelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan karir adalah efikasi diri (Park, 2018). Efikasi diri memegang peran penting karena memastikan kejelasan pembuatan keputusan karir.

Penelitian yang dilakukan oleh Peilouw & Nursalim (2013) menghasilkan temuan jika terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kemampuan pengambilan keputusan karir pada remaja. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Creed dan Patton (2006) mengatakan jika remaja mempunyai pandangan terhadap hambatan karir (internal dan eksternal) atau kondisi kehidupannya yang menghambat untuk mengambil keputusan karir (keterbatasan informasi, tingkat kecerdasan rendah, kemiskinan), efikasi diri tidak lagi memiliki hubungan terhadap pengambilan keputusan karir.

Dari hasil penelitian yang berbeda di atas, maka perlu diteliti apakah terdapat hubungan antara efikasi diri pengambilan keputusan karir terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa menengah atas.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara efikasi diri keputusan karir dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama penelitian dalam penentuan fungsi masing-masing untuk memudahkan pengertian akan fungsi sikap variabel (Azwar, 2011). Identifikasi penelitian perlu dilakukan untuk membantu penetapan rancangan penelitian yaitu memberikan batasan-batasan yang jelas mengenai variabel-variabel yang ada (Azwar 2011). Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Tergantung (Y) : Pengambilan Keputusan Karir
2. Variabel Bebas (X) : Efikasi Pengambilan Keputusan Karir

B. Definisi Operasional

1. Pengambilan Keputusan Karir

Pengambilan keputusan karir merupakan proses seseorang dalam menyeleksi dan membandingkan beberapa alternatif pilihan studi lanjut yang tersedia untuk menentukan pilihan studi lanjut terbaik melalui kegiatan pengumpulan fakta dan data tentang diri sendiri dan lingkungan. Pengambilan keputusan karir akan diukur dengan menggunakan skala pengambilan keputusan karir yang dibuat berdasarkan pada aspek pengambilan keputusan karir menurut Osipow, dkk (1992), yang terdiri dari struktur dan kepercayaan diri, pengetahuan tentang kemampuan diri, dan hambatan eksternal. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin mampu dalam pengambilan

keputusan karirnya. Namun sebaliknya, jika skor yang diperoleh rendah menunjukkan jika pengambilan keputusan yang dimiliki rendah.

2. Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

Efikasi diri pengambilan keputusan karir merupakan kepercayaan diri individu pada kemampuannya dalam mencari informasi mengenai karir, menyelesaikan tugas tertentu yang berkaitan dengan karir, dan menguasai situasi sehingga individu mampu menentukan keputusan karir dengan tepat. Efikasi diri pengambilan keputusan karir memiliki dua faktor penting yang mempengaruhi, yakni faktor internal dan faktor eksternal (Edith & Stacy, 2003). Efikasi pengambilan keputusan karir dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala efikasi diri pengambilan keputusan karir yang disusun berdasarkan bidang perilaku yang relevan dengan proses pengambilan keputusan karir. Hal ini didefinisikan sebagai perilaku yang menunjukkan lima kompetensi penghargaan yang diinterpretasikan dari model kematangan karir (Crites, 1961). Bidang perilaku yang termasuk di dalamnya adalah (1) penilaian diri yang akurat, (2) pengumpulan informasi pekerjaan, (3) pemilihan tujuan, (4) perencanaan masa depan, dan (5) pemecahan masalah. Konsep ini telah menjadi salah satu konstruksi penelitian secara ekstensif karena item yang dikumpulkan dan diperkenalkan dalam pengembangan penelitian skala efikasi diri pengambilan keputusan karir (Taylor & Betz, 1983). Semakin tinggi skor maka semakin tinggi tingkat efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel (Sampling)

Tujuan dari penentuan subjek penelitian adalah untuk menghindari kesalahan pengambin sampel yang dapat berakibat pada kesalahan pengambilan kesimpulan dan generalisasi hasil penelitian (Azwar, 1999). Berikut populasi, sampel, dan *sampling* penelitian :

1. Populasi

Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII MA NU 01 Banyuputih berjumlah 189 siswa, yang terbagi dalam 4 jurusan di 6 kelas.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	XII MIPA I	32
2.	XII MIPA II	32
3.	XII IPS I	32
4.	XII IPS II	32
5.	XII AGAMA	30
6.	XII BAHASA	31
Jumlah		189

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2011) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan Azwar (1999) mendefinisikan sampel adalah contoh atau wakil dari salah satu populasi yang cukup besar jumlahnya, yaitu bagian dari populasi yang memiliki sifat dan ciri yang sesuai sehingga dijadikan sumber penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi.

3. Teknik Pengambilan Sampel (Sampling)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* digunakan untuk menentukan sampel apabila objek yang diteliti memiliki sumber data yang sangat luas, misal penduduk dari suatu Negara, provinsi

atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011).

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode skala. Skala merupakan alat ukur psikologi yang disusun dalam bentuk kumpulan pernyataan dan pertanyaan, sehingga respon seseorang terhadap pernyataan tersebut dapat diberi skor dan selanjutnya diinterpretasikan (Azwar, 1999). Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala, yaitu :

1. Skala Pengambilan Keputusan Karir

Skala pengambilan keputusan karir disusun berdasarkan aspek-aspek pengambilan keputusan karir menurut Osipow, dkk (1992) yaitu, struktur dan kepercayaan diri, pengetahuan tentang kemampuan diri dan hambatan eksternal. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala dari Noviani (2019). Skala ini berjumlah 19 aitem dengan reliabilitas sebesar 0,873.

Tabel 2. Blue Print Skala Pengambilan Keputusan Karir

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Struktur dan kepercayaan diri	1,4,8,12	2,7,10,19	8
2	Pengetahuan tentang kemampuan diri	3,6,11,14	9,13,16	7
3	Hambatan eksternal	5	15,17,18	4
	Jumlah	9	10	19

Penelitian ini disusun menggunakan skala pengambilan keputusan karir. Penskalaan ini berisi beberapa pernyataan yang terdiri dari dua macam yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Skala ini memiliki empat respon jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala pengambilan keputusan karir ini terdiri dari 19 aitem dimana 9 aitem *favorable* dan 10 aitem *unfavorable*.

2. Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

Skala efikasi diri pengambilan keputusan karir disusun untuk mengukur tingkat tinggi rendahnya efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa. Skala ini disusun berdasarkan 5 aspek menurut Crites (1961) yaitu penilaian diri, pengumpulan informasi terkait pekerjaan, penentuan tujuan, perencanaan masa depan, dan pemecahan masalah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala dari Arjanggi (2020). Skala ini berjumlah 25 aitem dengan reliabilitas sebesar 0.861.

Tabel 3. Blue Print Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

No	Aspek	Aitem	Jumlah
1	Penilaian diri	12, 19, 22, 25, 7	5
2	Pengumpulan informasi terkait pekerjaan	18, 8, 4, 24, 23	5
3	Penentuan tujuan	21, 17, 6, 16, 20	5
4	Perencanaan masa depan	10, 9, 11, 14, 13	5
5	Problem solving	1, 3, 2, 15, 5	5
Jumlah		25	25

Penelitian ini disusun menggunakan skala pengambilan keputusan karir. Penskalaan ini berisi beberapa pernyataan yang terdiri dari dua macam yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Skala ini memiliki empat respon jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala pengambilan keputusan karir ini terdiri dari 25 aitem.

E. Validitas, Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006). Menurut Azwar (1999) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat.

Tipe validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi suatu alat pengukur ditentukan oleh sejauh mana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep (Arikunto, 2006). Sedangkan menurut Azwar (1999), validitas isi yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment* yang dilakukan oleh ahli yang dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi. Item-item tes diharapkan dapat mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauh mana item-item tes mencerminkan perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi). Validitas isi akan dicapai oleh peneliti dengan membuat item-item yang sesuai dengan aspek yang ada di dalam teori kedisiplinan siswa.

2. Uji Beda Aitem

Daya beda item adalah sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 1999). Besarnya koefisien korelasi item-total bergerak dari 0 sampai dengan 1,00 dengan tanda positif atau negatif. Sekalipun formula komputasi korelasi memungkinkan diperolehnya koefisien sebesar 1,00, namun dalam kenyataannya koefisien maksimal seperti itu tidak pernah dijumpai. Semakin baik daya beda item maka koefisien korelasinya semakin mendekati 1,00.

Sebagai kriteria pemilihan item berdasar korelasi item-total, biasanya digunakan batasan $r_{ix} = 0,30$ daya bedanya dianggap memuaskan. Item yang memiliki harga r_{ix} atau $r_i(X-i)$ kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 1999).

3. Reliabilitas

Azwar (1999) menjelaskan reliabilitas menjuk pada sejauh mana pengukuran alat tes ini dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya. Alat ukur yang memiliki reliabilitas akan menunjukkan hasil yang sama atau relative sama jika dilakukan pada waktu berlainan secara berulang

(Azwar, 1999). Pengukuran yang tidak memiliki reliabilitas akan menghasilkan skor yang rendah dan tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor lebih ditunjukkan pada faktor kesalahan daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Pada penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan, maka perlu segera dilakukan pengolahan dan analisa data (Kholil, 2016). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis data yaitu korelasi *product moment*. Teknik analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan antara konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir. Pada penelitian ini, data dianalisis menggunakan *software* komputer yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.0.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancan Penelitian

Orientasi kancan penelitian merupakan suatu tahapan awal yang digunakan sebelum melaksanakan penelitian, yang bertujuan agar peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dalam proses penelitian. Tahap awal yang dilakukan yaitu menentukan lokasi penelitian berdasarkan populasi yang telah ditetapkan. Penelitian ini berlokasi di MA NU 01 Banyuputih yang beralamat di Kelurahan Banyuputih, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.

MA NU 01 Banyuputih didirikan pada tahun 1985 yang awalnya bernama Madrasah Aliyah NU Limpung, sebuah lembaga yang berada di bawah koordinasi Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang, Jawa Tengah dan berstatus *terdaftar* pada kantor Departemen Agama dan Piagam Nomor: Wk/5.d/153/pgm/MA/1987. Seiring perkembangan waktu dan perkembangan wilayah yaitu pemekaran kecamatan di Kabupaten Batang, berdasarkan SK Bupati Batang Nomor: 138/1120/2007 tanggal 22 Nopenmber 2007 tentang Pengukuhan dan Peresmian Pembentukan Kecamatan Kabupaten Batang, Kantor Pusat MANU Limpung berada di desa Banyuputih ibukota Kecamatan BAnyuputih. Hal ini menyebabkan terhitung sejak tanggal 1 Mei 2011 MA NU Limpung berubah menjadi MA NU 01 Banyuputih. MA NU 01 Banyuputih sendiri memiliki 21 kelas yang terdiri dari tiga tingkatan kelas yaitu, kelas X, XI, dan XII. Kemudian terbagi menjadi 4 jurusan yaitu MIPA, IPS, Bahasa, dan Agama. Jumlah siswa keseluruhan kurang lebih sebanyak 1367 siswa dan setiap kelas maksimal diisi 36 siswa. pada saat penelitian berlangsung sekolah tidak memperbolehkan kelas X dan XI untuk digunakan, sehingga penelitian hanya menggunakan kelas XII.

Penelitian diawali dengan melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang dilakukan dilingkungan sekolah pada jam istirahat. Pertimbangan peneliti memilih MA NU 01 Banyuputih sebagai tujuan lokasi penelitian adalah :

- a. Penelitian mengenai efikasi diri pengambilan karir dengan pengambilan keputusan karir belum pernah diadakan ditempat tersebut
- b. Jumlah subjek dan karakteristik subjek yang akan diteliti sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.
- c. Adanya ijin dari pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara efikasi diri pengambilan keputusan karir dengan pengambilan keputusan karir pada siswa MA NU 01 Banyuputih.

2. **Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian**

Persiapan penelitian dilaksanakan untuk kelancaran dalam proses penelitian dan meminimalisir terjadinya kesalahan. Persiapan dalam penelitian meliputi persiapan perijinan, penyusunan alat ukur, uji coba alat ukur, estimasi diskriminasi aitem, dan reliabilitas alat ukur yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. **Persiapan Perijinan**

Sebelum melakukan penelitian, syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu yaitu perijinan penelitian. Pihak MA NU 01 Banyuputih meminta surat pengantar dari Fakultas Psikologi UNISSULA sebagai syarat pengajuan penelitian. Perijinan dimulai dengan membuat surat pengantar dari Fakultas Psikologi UNISSULA yang ditujukan kepada MA NU 01 Banyuputih dengan nomor surat 1215/C.1/Psi-SA/XII/2022.

b. **Penyusunan Alat Ukur**

Alat ukur merupakan suatu alat yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data. Alat ukur disusun berdasarkan pada indikator-indikator yang merupakan penjabaran dari aspek-aspek suatu variabel.

Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala efikasi diri pengambilan keputusan karir dan skala pengambilan keputusan karir.

Skala efikasi diri pengambilan keputusan terdiri dari 25 aitem. Skala tersebut menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan skala pengambilan keputusan karir terdiri dari aitem *favorable* dan *unfavorable*. Skala tersebut juga menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Penilaian pada aitem *favorable* yaitu skor 5 untuk jawaban sangat sesuai (SS), skor 4 untuk jawaban sesuai (S), skor 3 untuk jawaban netral (N), skor 2 untuk jawaban tidak sesuai (TS), dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS). Penilaian untuk aitem *unfavorable* dilakukan dengan cara sebaliknya, yaitu skor 1 untuk jawaban sangat sesuai (SS), skor 2 untuk jawaban sesuai (S), skor 3 untuk jawaban netral (N), skor 4 untuk jawaban tidak sesuai (TS), dan skor 5 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS). Skala yang digunakan pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Skala Pengambilan Keputusan Karir

Penyusunan skala pengambilan keputusan karir disusun berdasarkan aspek-aspek pengambilan keputusan karir menurut Osipow, dkk (1992) yaitu, struktur dan kepercayaan diri, pengetahuan tentang kemampuan diri dan hambatan eksternal. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala dari Noviani (2021). Skala ini berjumlah 19 aitem dimana 9 aitem *favorable* dan 10 aitem *unfavorable*. Skala pengambilan keputusan karir ini memiliki reliabilitas sebesar 0,873

Tabel 4. Sebaran Nomor Aitem Baru Skala Pengambilan Keputusan Karir

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Struktur dan kepercayaan diri	1,4,8,12	2,7,10,19	8
2	Pengetahuan tentang kemampuan diri	3,6,11,14	9,13,16	7
3	Hambatan eksternal	5	15,17,18	4
Jumlah		9	10	19

b. Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

Skala efikasi diri pengambilan keputusan karir disusun untuk mengukur tingkat tinggi rendahnya efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa. Skala ini disusun berdasarkan 5 aspek dari Crites (1961) yaitu, penilaian diri, pengumpulan informasi terkait pekerjaan, penentuan tujuan, perencanaan masa depan, dan pemecahan masalah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala dari Arjanggi (2020). Skala ini berjumlah 25 aitem dengan reliabilitas sebesar 0,861.

Tabel 5. Sebaran Nomor Aitem Baru Skala Pengambilan Keputusan Karir

No	Aspek	Aitem	Jumlah
1	Penilaian diri	12, 19, 22, 25, 7	5
2	Pengumpulan informasi terkait pekerjaan	18, 8, 4, 24, 23	5
3	Penentuan tujuan	21, 17, 6, 16, 20	5
4	Perencanaan masa depan	10, 9, 11, 14, 13	5
5	Problem solving	1, 3, 2, 15, 5	5
Jumlah		25	25

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2022. Penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Sampel yang dilibatkan pada penelitian ini

yaitu siswa kelas XII MIPA 1, XII MIPA 2, XII IPS 1, XII Bahasa, dan XII Agama. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 siswa, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 6. Data Siswa MA NU 01 Banyuputih yang menjadi Subjek Penelitian.

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Keseluruhan	Jumlah yang hadir
	Perempuan	Laki-laki		
XII MIPA 1	25	7	32	32
XII MIPA 2	25	7	32	32
XII IPS 1	16	16	32	32
XII Bahasa	21	9	30	30
XII Agama	18	13	31	31
Total	98	52	150	150

Penelitian dilakukan langsung oleh peneliti dan dibantu oleh rekan-rekan mahasiswa. Pertama peneliti dan rekan-rekan mahasiswa melakukan penelitian pada kelas XII dengan cara masuk ke dalam kelas yang sudah ditentukan. Sebelum subjek mengisi skala yang diberikan, terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri dan memberi penjelasan terkait prosedur pengisian skala kepada subjek. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada subjek untuk bertanya mengenai prosedur pengisian skala yang belum dipahami. Selanjutnya peneliti meminta subjek untuk mengisi skala yang sudah dibagikan, peneliti dan rekan mahasiswa menunggu pengisian skala di kelas hingga semua subjek menyelesaikan mengisi skala. Setelah semua subjek selesai mengisi skala, peneliti dan rekan memberi instruksi untuk mengecek kembali agar tidak ada nomor yang terlewatkan. Data penelitian yang terkumpul secara keseluruhan berjumlah 150 skala. Skala yang telah kembali kemudian dilakukan skoring dan analisis data. Penelitian ini menggunakan *try out* terpakai pada siswa kelas XII yang kemudian dianalisa untuk membuktikan hipotesis yang diajukan.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan uji asumsi meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas agar dapat memenuhi asumsi dasar teknik korelasi selanjutnya dilakukan uji hipotesis dan uji deskriptif untuk mengetahui gambaran kelompok subjek yang dikenai pengukuran.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Normalitas data diuji dengan teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Z*. data dikatakan terdistribusi dengan normal jika signifikansi $.0,05$. Hasil uji normalitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Standar Deviasi	K-SZ	Sig	P	Keterangan
Keputusan karir	95,83	10,520	0,955	0,321	$>0,05$	Normal
Efikasi diri keputusan karir	65,39	10,230	1,183	0,122	$>0,05$	Normal

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa data dari variabel pengambilan keputusan karir mempunyai nilai K-SZ sebesar 0,955 dengan taraf signifikan 0,321 ($p>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data pada variabel pengambilan keputusan karir menunjukkan distribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada variabel efikasi diri pengambilan keputusan karir menunjukkan nilai K-SZ sebesar 1,183 dengan taraf signifikan 0,122 ($p>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data pada variabel efikasi pengambilan keputusan karir menunjukkan distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Data diuji menggunakan uji Flinier. Data dapat dikatakan linier jika memiliki signifikansi $\leq 0,05$ (Sugiyono, 2011),

Berdasarkan uji linieritas pada variabel pengambilan keputusan karir dengan variabel efikasi diri pengambilan keputusan karir diperoleh

Flinier sebesar 71,681 dengan taraf signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hasil uji linieritas ini menunjukkan bahwa antara variabel pengambilan keputusan karir dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir memiliki hubungan yang linier.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan memiliki konsistensi. Data diuji menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Data dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$.

Berdasarkan uji reliabilitas pada variabel efikasi diri keputusan karir diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,861, dan pada variabel pengambilan keputusan karir diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,873. Hasil uji reliabilitas ini menunjukkan bahwa kuesioner yang dipakai pada penelitian ini reliabel.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan tahap yang dilakukan setelah tahap uji asumsi. Uji hipotesis pertama pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson product moment* yang digunakan untuk menguji hubungan antara efikasi diri pengambilan keputusan karir dengan pengambilan keputusan karir pada siswa. Hasil hipotesis menunjukkan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,558 dengan taraf signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri pengambilan keputusan karir dengan pengambilan keputusan karir pada siswa. Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri keputusan karir pada siswa maka pengambilan keputusan karir yang dilakukan juga akan baik atau apabila efikasi diri keputusan karir rendah maka pengambilan keputusan karir juga akan menjadi kurang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Variabel efikasi diri pengambilan keputusan karir memberikan sumbangan efektif sebesar 31,1% dan selebihnya 68,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

D. Deskriptif Variabel Penelitian

Deskripsi data penelitian disusun sebagai gambaran mengenai skor terhadap subjek atas pengukuran dan sebagai penjelasan terkait keadaan subjek terhadap atribut yang diteliti. Kategori subjek dalam penelitian ini secara normatif menggunakan model distribusi normal. Hal itu bertujuan untuk membagi subjek dalam kelompok-kelompok yang bertingkat pada setiap variabel yang diungkap. Berikut norma kategorisasi yang diungkap:

Tabel 8. Norma Kategorisasi Skor

Rentang Skor	Kategorisasi
$\mu + 1,5 \sigma < x$	Sangat tinggi
$\mu + 0,5 \sigma < x \leq \mu + 1,5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0,5 \sigma < x \leq \mu + 0,5 \sigma$	Sedang
$\mu - 1,5 \sigma < x \leq \mu - 0,5 \sigma$	Rendah
$x \leq \mu - 1,5 \sigma$	Sangat rendah

μ = Mean hipotetik, σ = standar deviasi hipotetik

1. Deskripsi Data Skor Skala Pengambilan Keputusan Karir

Skala keputusan karir terdiri dari 25 aitem yang berdaya beda tinggi dan masing-masing aitem diberi skor berkisar antara 1 sampai 5. Skor minimum yang diperoleh subjek adalah 25 berasal dari (25×1) dan skor maksimum adalah 125 berasal dari (25×5) . Rentang skor skala sebesar 100 berasal dari $(125 - 25)$ yang dibagi menjadi enam satuan deviasi standar, sehingga nilai standar deviasi sebesar 16,67 berasal dari $((125 - 25) : 6)$ dengan mean hipotetik sebesar 75 berasal dari $((25 + 125) : 2)$.

Deskripsi skor skala pengambilan keputusan karir berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor minimum empirik sebesar 70, skor maksimum empirik sebesar 121, mean empirik sebesar 95,83 dan standar deviasi sebesar 10,520. Deskripsi skor skala pengambilan keputusan karir sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Skor Skala Keputusan Karir

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimal	70	25
skor Maksimal	121	125
Mean (M)	95,83	75
Standar Deviasi (SD)	10,520	16,67

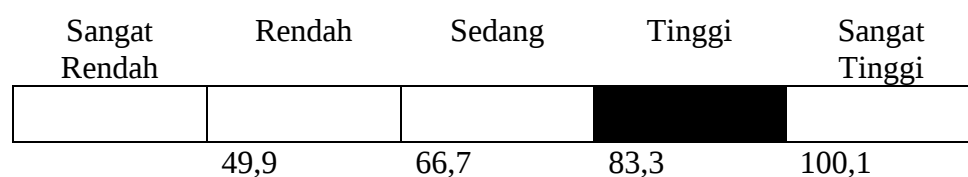
Berdasarkan norma kategorisasi penelitian ini dapat diketahui bahwa mean empirik skor subjek dalam skala pengambilan keputusan karir 95,83 sedangkan mean hipotetik adalah 75. Hal ini menunjukkan jika pengambilan keputusan karir dalam penelitian ini berada dalam kategori tinggi.

Adapun data variabel pengambilan keputusan karir secara keseluruhan menggunakan norma kategorisasi yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Kategorisasi Skor Skala Pengambilan Keputusan Karir

Norma	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
$100,1 < x$	Sangat tinggi	47	31,3%
$83,3 < x \leq 100,1$	Tinggi	86	57,3%
$66,7 < x \leq 83,3$	Sedang	17	11,3%
$49,9 < x \leq 66,7$	Rendah	0	0%
$X < 49,9$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		150	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa subjek yang memiliki tingkat keputusan karir dengan kategori sangat tinggi sebesar 31,3%, kategori tinggi 57,3%, kategori sedang 11,3%, kategori rendah 0%, kategori sangat rendah 0%. Penjelasan tabel diatas diketahui bahwa skor terletak pada kategorisasi rendah karena berdasarkan *mean empirik*. Deskripsi norma data variabel keputusan karir dapat dilihat pada gambar 1.

**Gambar 1. Norma Kategorisasi Skala Keputusan Karir**

2. Deskripsi Data Skor Skala Efikasi Diri Keputusan Karir

Skala efikasi diri keputusan karir terdiri dari 19 aitem yang berdaya beda tinggi dan masing masing aitem diberi skor berkisar antara 1 sampai 5. Skor minimum yang diperoleh subjek adalah 19 berasal dari (19×1) dan skor maksimum adalah 95 berasal dari (19×5) . Rentang skor skala sebesar 76 berasal dari $(95 - 19)$ yang dibagi menjadi enam satuan deviasi standar, sehingga diperoleh nilai standar deviasi sebesar 12,67 berasal dari $((95 - 19) : 6)$ dengan mean hipotetik sebesar 57 berasal dari $((19 + 95) : 2)$.

Deskripsi skor skala efikasi diri pengambilan keputusan karir berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor minimum empirik sebesar 41, skor maksimum empirik sebesar 87, mean empirik sebesar 65,39 dan standar deviasi sebesar 10,230. Deskripsi skor skala efikasi diri keputusan karir sebagai berikut:

Tabel 11. Deskripsi Skor Efikasi Diri Keputusan Karir

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimal	41	19
Skor Maksimal	87	95
Mean (M)	65,39	57
Standar Deviasi (SD)	10,230	12,67

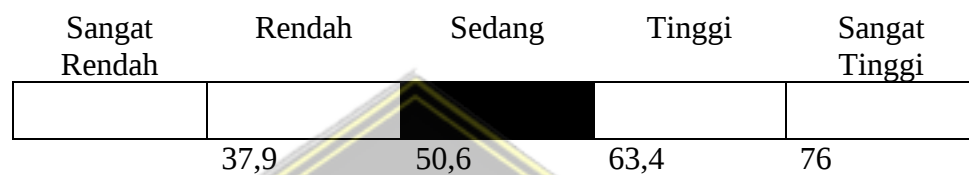
Berdasarkan mean empirik yang ada pada norma kategorisasi distribusi kelompok subjek diatas, diketahui rentang skor subjek berada dalam kategori sedang yaitu sebesar 50,63, meskipun lebih tinggi dari mean hipotetik.

Adapun deskripsi data variabel efikasi diri keputusan karir secara keseluruhan menggunakan norma kategorisasi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Kategorisasi Skor Skala Efikasi Diri Keputusan Karir

Norma	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
$76 < x$	Sangat Tinggi	34	22,7%
$63,4 < x \leq 76$	Tinggi	41	27,3%
$50,6 < x \leq 63,4$	Sedang	66	44%
$37,9 < x \leq 50,6$	Rendah	9	6%
$x < 37,9$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		150	100%

Berdasarkan label diatas dapat disimpulkan bahwa subjek yang memiliki tingkat efikasi diri keputusan karir sangat tinggi sebesar 22,7%, kategori tinggi 27,3%, kategori sedang 66%, kategori rendah 6% dan kategori sangat rendah 0%. Penjelasan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor terletak pada kategori tinggi karena berdasarkan *mean empirik*. Deskripsi norma kategorisasi data variabel efikasi diri pengambilan keputusan karir dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Norma Kategori Skala Efikasi Diri Keputusan Karir

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri pengambilan keputusan karir dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII MA NU 01 Banyuputih. Hasil hipotesis menunjukkan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,558 dengan taraf signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,005$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri pengambilan keputusan karir dengan pengambilan keputusan karir pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi keputusan karir maka pengambilan keputusan karirnya juga akan tinggi, dan semakin rendah tingkat efikasi diri keputusan karir pengambilan keputusan karir pada siswa juga akan rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Agnia & Dasalinda (2022) yang berjudul hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sukakarya. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas SMA kelas XII sebanyak 179 siswa dengan hasil pada penelitian tersebut menunjukkan tingkat efikasi diri pada siswa kelas XII SMA 1 Sukakarya pada kategori sedang yaitu 77,7%. Hal tersebut menunjukkan

bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa.

Penelitian lain juga menunjukkan hal yang serupa, penelitian yang dilakukan Darmasaputro & Gunawan (2018) dengan judul hubungan efikasi diri pengambilan keputusan karir dan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA. Penelitian yang dilakukan terhadap 405 siswa menunjukkan hasil yang positif dan signifikan antara efikasi diri pengambilan keputusan karir terhadap pengambilan keputusan karir pada kategori tinggi yaitu 68, 95%.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Winkel (2007), bahwa pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Sedangkan efikasi diri keputusan karir masuk dalam faktor internal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terbukti bahwa efikasi diri keputusan karir memberikan sumbangan terhadap individu dalam mengambil keputusan dalam bidang karir yang diinginkan.

Sumber penyebab hasil penelitian berbeda dengan hasil wawancara, dikarenakan pada saat wawancara peneliti kurang menggali dengan dalam dan subjek kurang terbuka dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti atau pada saat menjawab skala penelitian. Oleh karena itu subjek penelitian tidak menjawab sesuai dengan yang sebenarnya mereka rasakan.

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesisnya diterima karena terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri keputusan karir dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII MA NU 01 Banyuputih. Apabila siswa memiliki tingkat efikasi diri keputusan karir yang tinggi maka pengambilan keputusan karirnya juga akan tinggi.

F. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa kelemahan, adapun kelemahan pada penelitian ini yaitu:

1. Menggunakan hasil penelitian untuk digeneralisasikan.
2. Menghilangkan salah satu dimensi dalam kuesioner untuk mengambil data.
3. Menggunakan inventori kematangan karir untuk mengukur variabel efikasi diri keputusan karir.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri keputusan karir dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII MA NU 01 Banyuputih. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri keputusan karir maka akan semakin tinggi pengambilan keputusan karir, dan semakin rendah efikasi diri keputusan karir maka akan semakin rendah pengambilan keputusan karir pada siswa. berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Saran bagi siswa agar lebih bisa untuk mencari informasi tentang dirinya sendiri, mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki, sehingga mampu mempersiapkan diri dengan lebih baik.

2. Bagi Sekolah

Untuk sekolah khususnya BK, diharapkan untuk terus mengenalkan atau memberikan gambaran kepada siswa mengenai hal-hal yang kemungkinan akan terjadi setelah siswa lulus sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mencari variabel lain seperti kecerdasan emosi, perilaku agresif dan kontrol diri dalam mempengaruhi pengambilan keputusan karir, sehingga dapat memberikan pembaharuan dan perbedaan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnia, H., & Dasalinda, D. (2022). *Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Sukakarya*. 5, 2749–2755.
- Al Mighwar, M. (2006). *Psikologi Remaja*. C.V. Pustaka Setia.
- Alduaij, D. H. S. (2012). *A Study of Business Administration College Students ' Decision- Making Skills at Kuwait University*. 3(2), 314–317.
- Alissa, S. (2019). *Career Decision Making Self-Efficacy Mediator Antara Dukungan Kontekstual dan Adaptabilitas Karier*. 5, 2477–2518.
- Amini, D. S., & Salim, R. M. A. (2020). Dukungan orang tua, efikasi diri pengambilan keputusan karier, dan planned happenstance pada siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 7(1), 87–98. <https://doi.org/10.24854/jpu102>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arjanggi, R., Hartono, Adnjani, M. D., & Sholihah, H. (2020). *Career Decision-Making Self-Efficacy Among College Students*. 464(Psshers 2019), 569–574. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200824.132>
- Arlinkasari, F., Rahmatika, R., & Akmal, S. (2016). The Development of Career Decision Making Self-Efficacy Scale (Indonesia Version). *International Symposium on Business and Social Science, Jeju Island, South Korea*, 148–158.
- Astika, D. (2021). oleh Devia Astika. *Skripsi*.
- Astuti, R., & Gunawan, W. (2016). Sources of Career Self-Efficacy on Adolescents. *Jurnal Psikogenesis*, 4(2), 141–151.
- Azwar, S. (1999). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1977). *Self-efficacy : Toward a Unifying Theory of Behavioral Change*. 84(2), 191–215.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy : The Exercise Of Control*. W. H. Fineman and Co.
- Betz, N., & Hackett, G. (1981). The relationship of career-related self-efficacy expectation to perceived career options in college women and men. *Journal of Counseling Psychology*, 28, 399–410. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.28.5.399>

- Creed, P. A., Wong, O. Y., & Hood, M. (2009). Career decision-making, career barriers and occupational aspirations in Chinese adolescents. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 9(3), 189. <https://doi.org/10.1007/s10775-009-9165-0>
- Creed, P., Patton, W., & Prideaux, L. A. (2006). Causal relationship between career indecision and career decision-making self-efficacy: A longitudinal cross-lagged analysis. *Journal of Career Development*, 33(1), 47–65. <https://doi.org/10.1177/0894845306289535>
- Crites, J. O. (1961). A model for the measurement of vocational maturity. *Journal of Counseling Psychology*, 8(3), 255–259. <https://doi.org/10.1037/h0048519>
- Darmasaputro, A., & Gunawan, W. (2018). Hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i1.5004>
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Remaja Rosdakarya.
- Edith, M., & Stacy, W. (2003). *LSU Digital Commons Influences of selected demographic variables on the career decision-making self-efficacy of college seniors*.
- Fauziah, R. Y. (2018). Hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa sma. In *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fitwatursuliyah, N. V., & Sawitri, D. R. (2017). HUBUNGAN ANTARA KEPRIBADIAN PROAKTIF DENGAN EFIKASI DIRI DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN KARIR PADA MAHASISWA TAHUN KETIGA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS DIPONEGORO. *Jurnal Empati*, 6(Nomor 4), 2013–2018.
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. (1996). A Taxonomy of Difficulties in Career Decision Making. *Journal of Counseling Psychology*, 43(4), 510–526. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.43.4.510>
- Germeijs, V., Verschueren, K., & Soenens, B. (2006). Indecisiveness and high school students' career decision-making process: Longitudinal associations and the mediational role of anxiety. *Journal of Counseling Psychology*, 53(4), 397–410. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.53.4.397>
- Gianakos, I. (2001). Predictors of Career Decision-Making Self-Efficacy. *Journal of Career Assessment - J CAREER ASSESSMENT*, 9, 101–114. <https://doi.org/10.1177/106907270100900201>
- Guay, F., Senécal, C., Gauthier, L., & Fernet, C. (2003). Predicting career indecision: A self-determination theory perspective. *Journal of Counseling*

- Psychology*, 50(2), 165–177. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.50.2.165>
- Hasan, I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Pengambilan Keputusan*. Ghalia Indonesia.
- Havinghurst, R. J. (1973). *Developmental Tasks and Education*. Mae Kay.
- Hopson, B., Hayes, J. (1978). *The Theory And Practice Of Vocational Guidance A Selection Of Readings*. Pergamon press Ltd.
- Hsieh, H., & Huang, J. (2014). *The Effects of Socioeconomic Status and Proactive Personality on Career Decision Self-Efficacy*. 62(March), 29–43. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2014.00068.x>
- Jepsen, D. A. (1992). Annual Review: Practice and Research in Career Counseling and Development, 1991. *The Career Development Quarterly*, 41(2), 98–129. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.1992.tb00364.x>
- Jiang, Z. (2015). Core self-evaluation and career decision self-efficacy : A mediation model of value orientations. *PAID*, 86, 450–454. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2015.07.012>
- Keller, B. K., & Whiston, S. C. (2008). The role of parental influences on young adolescents' career development. *Journal of Career Assessment*, 16(2), 198–217. <https://doi.org/10.1177/1069072707313206>
- Kholil, S. (2016). *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Perdana Publishing.
- Kırdök, O., & Harman, E. (2018). High school students' career decision-making difficulties according to locus of control. *Universal Journal of Educational Research*, 6(2), 242–248. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060205>
- Manrihu, M. T. (1992). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Bumi Aksara.
- Masmuhazir, M. (2017). *Efikasi Diri dan Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Moordiningsih., & F. (2006). Proses Pengambilan Keputusan Dokter (Physician Decision Making). *Jurnal Psikologi*, 33(2), 79–93.
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karir Di Sekolah*. Jalan Pintu Satu.
- Ngafifah, L. (2016). PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 MAJENANG. *Skripsi*.
- Noviani, F. D., Arjanggal, R., Prodi, M., Psikologi, S., Islam, U., Agung, S., Psikologi, F., Islam, U., & Agung, S. (2021). *PERAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP PADA SISWA SMA SELF-*

EFFICACY AND SOCIAL SUPPORT OF PARENTS AS PREDICTORS OF.
4(2), 1–6.

- Osipow, S. H., Yanico, B., Koschier, M., & Winer, J. (1992). *The Career Decision Scale : How Good Does it Have to be ?* 2(1), 15–18.
- Park, I., Rie, J., Kim, H. S., & Park, J. (2018). *Effects of a Future Time Perspective – Based Career Intervention on Career Decisions.* 1–15.
<https://doi.org/10.1177/0894845318781043>
- Peilouw, Florence J & Nursalim, M. (2013). *Hubungan antara pengambilan keputusan dengan kematangan emosi dan self efficacy pada remaja.* 01, 1–6.
- Peterson, S. L. (1993). Career decision-making self-efficacy and institutional integration of underprepared college students. *Research in Higher Education*, 34(6), 659–685. <https://doi.org/10.1007/BF00992155>
- Pranaseto, I. . (2003). *Cara Jitu Membuat Keputusan.* Progres.
- Prawirohardjo, S. (2005). *Ilmu Kebidanan.* Yayasan Bina Pustaka.
- Putranto, S. A. E. (2016). Hubungan antara kemandiran dengan kematangan karir pada siswa kelas Xii SMK negeri 2 depok sleman yogyakarta. *Skripsi*, 113.
- Roach, K. (2010). *The role of perceived parental influences on the career self-efficacy of college students.*
http://digitalcommons.brockport.edu/edc_theses/88%0Ahttp://digitalcommons.brockport.edu/edc_theses/88/
- Samosir, M. J., & Suharso, P. L. (2019). Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karier dan Parental Career-Related Behaviors: Berperankah Pada Komitmen Terhadap Pilihan Karier Remaja? *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 6(1), 33–52. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v6i1.11000>
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Jilid I* (Cet. 1 / E). Erlangga.
- Setiyowati. (2015). *Hubungan Efektifitas Bimbingan Karir dan Orientsi Masa Depan Dengan Keputusan Karir Remaja.* Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sharhana, O. :, Rodlyani, S., & Ardiyanti, D. (2022). Career Decison Making Self Efficacy (CDMSE) Kepada Siswa Sma Ditinjau dari Harga Diri dan Konformitas Teman Sebaya. *Psycho Idea*, 20(1), 50–59.
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/view/10328>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Afabeta.

- Suharnan. (2005). *Psikologi Kognitif*. Srikandi.
- Sukardi, D. K. (1989). *Pendekatan Konseling Karir di dalam Bimbingan Karir (Suatu Pendahuluan)*. Ghalia Indonesia.
- Supriatma, M. (2009). *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Syamsi, I. (2000). *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Bumi Aksara.
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). *Applications of Self-Efficacy Theory to the Understanding and Treatment of Career Indecision*. 81, 63–81.
- Walker, T. L., & Tracey, T. J. G. (2012). The role of future time perspective in career decision-making. *Journal of Vocational Behavior*, 81(2), 150–158. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.06.002>
- Winkel, W. S. dan H. S. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi, Cetakan Kelima)*. Universitas Sanatha Dharma.
- Xing, X., & Rojewski, J. (2018). *Family Influences on Career Decision-Making Self-Efficacy of Chinese Secondary Vocational Students*. 21, 48–67.
- Yusuf, S. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (PT. Remaja). digilib.uinsby.ac.id

